

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pandemi Covid-19 luas menyebabkan aspek pada kehidupan terganggu sebab guna menghindari adanya penyebaran virus SARS-CoV-2. Pada masa pandemi Covid-19 dengan pemberlakuan pembatasan social berskala besar (PSBB) dan peraturan sekolah online bagi anak sekolah, cenderung aktifitas remaja banyak di lakukan di rumah. Pada perubahan tersebut peningkatan frekuensi makan dan mengkonsumsi makanan tidak sehat di bandingkan sebelum pandemi covid-19. (Mutia et al., 2022)

Obesitas adalah suatu masalah penyakit metabolisme yang di tandai dengan penimbunan lemak yang berlebihan yang dapat menyebabkan penyakit kardiovaskular, diabetes (Effendy Sesilia. et., 2018). Kondisi individu yang menampilkan berat badan yang melebihi batas normal (Rimadeni et al., 2022).

Berlandaskan *World Health Organization*, Penderita peningkatan berat badan meningkat sejak tahun 1980. Pada 2014 , bertambah sebanyak 1,9 miliar orang berumur di atas dari 18 tahun mengalami obesitas, dan 600 juta orang di antaranya mengalami berat badan berlebih, kelebihan berat badan atau sering di sebut *overweigh* yaitu Kondisi berat badan yang melampaui Batas normal pada berat badan seseorang. (Pramudji Hastuti, 2019) Kasus Obesitas Setiap tahun nya

meningkat, pada remaja Saat ini terdapat dampak Obesitas di sebabkan karena pola makan yang berlebih dan gaya hidup yang tidak teratur serta kurangnya berolahraga (Septiana et al., 2018).

Angka kejadian obesitas didunia menjadi lebih besar dibandingkan dengan masalah kelaparan (Nugroho & Hikmah, 2020). Salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia adalah Indonesia. Sesuai dengan data dari kementrian kesehatan tahun 2020, terdapat jumlah penduduk Indonesia sebanyak 271.066.366 jiwa yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia pada tahun 2020 (Ministry of Health of Republic Indonesia, 2019). Berlandaskan United Nations Children's Fund (UNICEF) tahun 2012, Negara Indonesia terdapat di urutan kedua pada remaja obesitas sebesar 12.2% setelah Singapura (Sugiatmi & Handayani, 2018).

Berlandaskan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2013 terdapat bahwa obesitas akan meningkat terus setiap tahun nya, meningkat di Negara maju serta di Negara berkembang, Indonesia termasuk meningkat, Pada prevalensi remaja yang mengalami obesitas sebesar 2,5% dengan remaja yang berusia 13-15 tahun. Untuk remaja yang mengalami obesitas sebesar 1,6% terjadi pada remaja yang berusia 16-18 tahun (Nugroho & Hikmah, 2020)

Pada tahun 2007-2018 dalam data Riskesdes, terdapat bahwa setiap tahun meningkat, sebesar 18,8% pada tahun 2007, Dan meningkat menjadi 26,6% di tahun 2013, serta terdapat peningkatan

sebesar 31,0% pada tahun 2018. Banten, Jawa Timur, Jawa Barat, Bali, Bangka Belitung, Riau, Aceh, Gorontalo, Maluku Utara, Sumatra Utara, Kalimantan Utara, Kepulauan Riau, Papua Barat, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, berikut adalah provinsi yang terdapat prevalensi obesitas tertinggi Di atas prevalensi Nasional. (Nugroho & Hikmah, 2020). Remaja berusia 16-18 di Indonesia terdapat urutan tertinggi yaitu urutan ketiga dengan prevalensi sebesar 37,0% di provinsi Kalimantan Timur (Kemenkes RI, 2018). Kota Samarinda merupakan peringkat ke-empat yang memiliki prevalensi obesitas sebesar 5,5% setelah Paser 10,3%, Balikpapan 7,2%, dan Kutai Kartanegara 6,1% (Riskesdas, 2018).

Berbagai factor memepengaruhi obesitas yaitu tingkat pengetahuan akan memepengaruhi sikap dan perilaku pada pemilihan makan serta rendah nya pengetahuan asupan makan dapat menimbulkan permasalahan asupan makan dapat akan menyebabkan asupan nutrisi individu. Asupan nutrisi dapat benar dapat di lihat dari asupan makan yang tepat seperti menu seimbang, alami dan sehat (Sineke et al., 2019). Jika pengetahuan seseorang makin meningkat maka akan baik pula pola makannya (Mayang Sari & Rafiony, 2020).

Pengetahuan gizi yang rendah merupakan factor yang mempengaruhi besarnya kerutinan berat badan yang sangat berlebih yakni terdapat perbedaan kehidupan yang berlebih serta asupan makan. Asupan makan berawal dari kota-kota, berpindah dari asupan

makan modern ke asupan makan berat berawal dari makanan cepat saji, yakni berupa asupan berupa makanan yang besar energy, kelebihan kolestrol, kelebihan natrium tetapi serat nya rendah. (Pajriah, 2021).

Pengetahuan dapat memperoleh berbagai cara, yang dapat memengaruhi tingkah laku pada menentukan suatu makanan. Dalam hal ini untuk keadaan saat ini yang serba cepat, terdapat berbagai orang mempunyai pendidikan asupan yang sedikit. Pada hal ini dapat di lihat pada kerutinan remaja untuk mempunyai makanan yang serba cepat. Dari hal ini tak mendapati bahwa keperluan asupan berbeda setiap orang tergantung dalam aktifitas yang di lakukan setiap harinya (Andrasili Johann, 2018).

Berdasarkan letak lingkungan sekolah, terdapat banyak penjual makanan dengan harga terjangkau dan sangat dekat dengan sekolah tersebut sehingga dapat berpeluang pada konsumsi makanan yang dapat berakibat terjadinya obesitas.

Berlandaskan survey hasil mula yang di kerjakan di SMKN 5 Samarinda. Di dapatkan bahwa mereka kurang mengetahui tentang pola makan serta tidak bisa menjawab tentang pola makan dan mereka bingung saat di tanya mengenai pola makan. Serta terdapat siswa yang dalam sehari mengkonsumsi makan sebanyak 6 kali dalam sehari, dalam hal ini mengkonsumsi banyak makan dapat menyebabkan obesitas.

Berlandaskan pengamatan tersebut penelaah dapat mengamati serta mendapati apakah pengetahuan mengenai pola makan berhubungan dengan terjadinya obesitas terutama yang terjadi pada remaja di SMKN 5 Samarinda.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pengetahuan pola makan dengan obesitas pada masa pandemi di SMKN 5 Samarinda

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pola makan dengan obesitas pada masa pandemi di SMKN 5 Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Identifikasi tingkat pengetahuan pola makan pada masa pandemi di SMKN 5 Samarinda
- b. Identifikasi obesitas pada masa pandemi di SMKN 5 Samarinda
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan pola makan dengan obesitas pada masa pandemi di SMKN 5 Samarinda

## **D. Manfaat Penelitian**

### **a. Bagi Institusi pendidikan**

Dalam penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi di Perpustakaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terutama perihal tentang hubungan pengetahuan pola makan dengan obesitas pada masa pandemi di SMKN 5 Samarinda.

### **b. Manfaat Praktis**

1. Memberikan informasi mengenai hubungan pengetahuan pola makan dengan kejadian obesitas
2. Memberikan masukan berupa informasi mengenai kesehatan bagi siswa, terutama mengenai pola makan dengan kejadian obesitas.

### **c. Manfaat bagi peneliti**

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama dalam penelitian dan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengetahuan pola makan dengan kejadian obesitas.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Tujuan	Desain penelitian	Variabel penelitian	Lokasi penelitian	Hasil Penelitian
Pajriah et al., 2021 <b>Judul Penelitian:</b> Hubungan tingkat pengetahuan	Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat pengetahuan siswa terhadap pola makan dan	Penelitian Kuantitatif Pendekatan Cross Sectional	<b>Variabel Bebas:</b> Pengetahua n siswa terhadap pola makan, aktifitas fisik	Tenggerang Banten	Hasil penelitian di peroleh p-value = 0,000 artinya $p < a (0,05)$ , maka dapat di simpulkan H0 di tolak, berarti ada hubungan

siswa terhadap pola makan dan aktifitas fisik dengan kejadian kelebihan berat badan di SMA Daarul Mukhtarim Tangerang Banten	aktifitas fisik dengan kejadian kelebihan berat badan pada siswa SMA kelas X dan XI Daarul Mukhtarim Tenggerang Banten		<b>Terikat :</b> Obesitas		antara pengetahuan pola makan dan aktifitas fisik dengan kejadian kelebihan berat badan di SMA Daarul Mukhtarim Tangerang
Jufri S dkk, 2019 <b>Judul Penelitian:</b>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui	Deskriptif observasion al	<b>Variabel Bebas :</b> Pengetahua	Indonesia	Hasil penelitian terdapat bahwa nilai p value = 0,000 ( $p < 0,05$ ), dan



<p>Hubungan tingkat pengetahuan gizi dan pola makan dengan kejadian obesitas pada siswa smk negeri 1 biaro</p>	<p>tingkat pengetahuan gizi dan pola makan dengan kejadian obesitas</p>	<p>pendekatan cross sectional study</p>	<p>n gizi dan pola makan <b>Variabel Terikat :</b> Obesitas</p>		<p>nilai korelasi = 0,532 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara pola makan dengan kejadian obesitas pada siswa di SMK 1 Biaro.</p>
<p>Mutia dkk, 2021 <b>Judul Penelitian:</b> Pola makan dan aktivitas fisik</p>	<p>Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan pola makan dan</p>	<p>Penelitian observasion al analitik dengan desain</p>	<p><b>Variabel Bebas :</b> pola makan dan aktifitas fisik</p>	<p>Indonesia</p>	<p>Hasil penelitian menunjukan ada hubungan pola makan dengan frekuensi sering pada makanan yang</p>

terhadap kejadian obesitas remaja pada masa pandemi covid-19	aktifitas fisik dengan kejadian obesitas remaja pada masa pandemi covid-19	cross sectional	<b>Variabel Terikat :</b> obesitas remaja		mengandung tinggi energy, karbohidrat, lemak dan aktifitas fisik ringan dengan kejadian obesitas remaja pada masa pandemi covid-19 masing-masing p-value 0,011 dan 0,001.
Evan & dkk, 2017) Hubungan antara pola makan dengan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara pola	Desain korelasional Pendekatan Cross Sectional	<b>Variabel Bebas:</b> Pola makan <b>Variabel Terikat:</b>	Indonesia	Hasil penelitian yang di dapatkan p value = 0,002 < a (0,05) dengan data signifikan yaitu ada hubungan

kejadian obesitas pada mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang	makan dengan kejadian obesitas pada mahasiswa di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang		Obesitas		antara makan dengan kejadian obesitas pada mahasiswa Tunggadewi Malang.
--	--	--	----------	--	--